

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas

Menurut Usman: 2004 bahwa, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *Manus* yang berarti tangan dari *Agree* berarti melakukan. Kata-kata itu di gabung menjadi kata kerja *Manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *To Manage*, dengan kata benda *Management*, dan *Manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Sebagaimana yang diuraikan oleh Usman, bahwa manajemen menurut Mary Parker adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi dari Mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu oleh dirinya sendiri. Itulah manajemen.

Sejathi menguraikan bahwa, arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan. Dengan begitu, pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sementara itu, pengertian manajemen menurut Terry adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau

maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Dengan demikian, manajemen adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan memertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar di dalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, yang dikerjakan mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran di dalam kelas.

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sementara kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Sedangkan menurut Hamiseno (2009) kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Kelas merupakan taman belajar bagi siswa. Kelas adalah tempat belajar bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Mengingat kelas hendaknya dimanajemen sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sedangkan syarat-syarat kelas yang baik : a. rapi, bersih, sehat dan tidak lembab, b. cukup cahaya yang meneranginya, c. sirkulasi udara cukup, d. perabot dalam keadaan baik, cukup jumlah dan ditata dengan rapi, dan e. jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.

Menurut Mulyasa (2006), mendefinisikan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi porses belajar berjalan dengan baik dan tujuan kulikuler dapat tercapai.¹

Adapun fungsi dari manajemen yaitu sebagai berikut :

1. *Planning (Perencanaan)*, memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaiann tujuan dan sasaran tersebut.
2. *Organizing (mengorganisasi)*, dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan

¹ Faturrahman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno.2007. Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.Bandung:PT.Refika Aditama.

peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pemaduan sumber daya.

3. *Actuating (pelaksanaan)*, suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.
4. *Controlling (pengendalian)*, suatu aktifitas menilai kinerja berdasarkan standard yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang di capai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.²

B. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu

² Pengertian Manajemen Pendidikan dan fungsi manajemen.
<http://www.ilmumu.com/pengetahuan/pengertian-manajemen-dan-fungsi-manajemen/>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2013

kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagaan,2001:24).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga di artikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan intruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Menurut sondang dalam othenk (2008:4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran,berarti makin tinggi efektivitasnya. sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana

dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik, Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif,
2. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif,

3. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari presentasi yang dicapai oleh peserta didik.

Adapun faktor penunjang keefektifan berpidato, agar pidato sukses di samping dapat menguasai massa, masih diperlukan hal-hal berikut :

1. Pembicara hendaknya sehat jasmani dan rohani, sehingga penampilannya dapat bersemangat gagah dan simpatik. Jangan sekali-kali menunjukkan fisik yang lemah di hadapan massa.
2. Sarana yang diperlukan hendaknya cukup menunjang misalnya publikasi, jika disampaikan pidato di hadapan massa, penguasaan waktu yang memadai, waktu dan tempat yang sesuai.
3. Jika berpidato di hadapan massa, harus diperhatikan volume suara, pengetahuan massa, keadaan sosial, kebiasaan, adat istiadat dan agama, waktu yang berbicara yang begitu lama, pembicara harus sabra dan menyesuaikan gayanya dengan massa.

C. Kemampuan Berpidato

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu.³ Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.⁴ Ada yang disebut dengan

³ www.e-jurnal.com
⁴ <http://googleweblight.com> (Wikipedia.org)

kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Menurut Donald dan Sardiman mengemukakan bahwa kemampuan adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- Kemampuan Intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.
- Kemampuan Ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Mampu adalah cakap menjalankan tugas, mampu dan cekatan. Kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan mampu. Seseorang yang mampu dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat.

2. Pengertian Berpidato

Rethorika berasal dari kata bahasa Inggris “ rhetoric” yang berarti kepandaian berbicara atau berpidato, sebagai seni menggunakan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan. Adapun yang mengartikannya rethorika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk bicara, sehingga tentang rethorika akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik perhatian audience untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) itu sendiri. Pertimbangan lain yang harus diperhatikan dalam rethorika adalah kemampuan seorang orator atau da’i dalam hal logika dengan alasan, setiap pembicara tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga dibutuhkan suatu bentuk kesimpulan agar dengan cara tersebut dapat dihindari suatu kesimpulan yang salah dari pihak khalayak atau pendengar.

Dengan demikian, hal yang dominan dalam rethorika adalah:

- a. Pengetahuan bahasa
- b. Pengetahuan materi
- c. Kelincahan berlogika
- d. Pengetahuan atas jiwa masa
- e. Pengetahuan atas sistem sosial budaya masyarakat.⁵

Secara umum Public Speaking (PS) dimaknai sebagai kegiatan berbicara di depan umum, utamanya ceramah, pidato, atau memandu acara (MC). Sejalan dengan pendapat pertama, Mahmud Imarah dalam Al Khitabah mendefinisikan Public Speaking sebagai ketajaman persepsi dan kekuatan

Tasmara (1997:131-137)

deskripsi. Pada tataran aplikasi Public Speaking bisa dikembangkan dan diarahkan untuk hal lain yang masih bersangkutan paut dengan show didepan orang banyak. Untuk menjadi seorang speaker (orang yang berbicara di depan umum) apalagi speaker yang handal tentu bukanlah perkara yang mudah namun bukan pula hal yang mustahil. Artinya setiap orang punya kesempatan asal diiringi dengan latihan dan do'a yang sungguh-sungguh dan intensif. Adapun yang mengartikan public speaking adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Dalam public speaking ada macam-macam

bentuknya yaitu :

- Berdiskusi,
- Berdebat,
- Berpidato,
- Memimpin rapat,
- Presenter.

Sedangkan peneliti hanya meneliti satu macam saja yaitu tentang berpidato, pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (audience) dengan cara lisan. Pidato juga bisa diartikan sebagai *The Art Of Persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk/mempengaruhi. Berpidato ada hubungannya dengan retorika (rhetorica), yaitu seni menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato

menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan teknik dan etika berpidato.

Tetapi di sini penulis hanya mengambil teknik berpidato secara umumnya. Ada empat metode berpidato yang sering digunakan, yaitu:

1) Impromptu (spontan)

Metode pidato Impromptu adalah membawakan pidato tanpa persiapan yang hanya mengandalkan pengalaman dan wawasan. Dalam metode ini, pembicara menggunakan cara spontanitas (improvisasi). Biasanya, metode ini digunakan untuk pidato yang sifatnya mendadak dan disajikan menurut kebutuhan saat itu. Adapun kelebihan dari metode ini adalah bahasa yang digunakan singkat, sehingga tidak membosankan dan pembicara bebas dalam memilih topic bahasan tetapi tetap sesuai acara. Sedangkan kelemahan metode ini adalah terkadang materi yang disampaikan tidak secara urut/ sistematis dan kemungkinan ada hal-hal yang terlupa karena sifatnya mendadak tanpa persiapan.

2) Ekstemporan (penjabaran kerangka)

Metode pidato ekstemporan merupakan teknik berpidato dengan menjabarkan materi yang terpola. Maksud terpola yaitu materi yang akan di sampaikan harus dipersiapkan garis besarnya dengan menuliskan hal-hal yang di anggap penting. Adapun kelebihan metode ini yaitu materi yang disampaikan dapat diungkapkan secara terurut dan sistematis. Sedangkan kelemahannya yaitu terlihat seakan-akan kurang siap karena perlu menunduk untuk melihat catatan.

3) Metode Naskah

Berpidato dengan menggunakan naskah yang telah dibuat sebelumnya. Metode ini biasanya digunakan dalam pidato resmi dan dibacakan secara langsung. Cara demikian dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi akan disebarluaskan dan dijadikan figur masyarakat dan dikutip oleh media massa. Adapun kelebihan metode ini yaitu pidato terencana dengan baik, lengkap dan sistematis. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu membosankan, interaksi dengan pendengar kurang dan terlihat kaku karena mata pembicara selalu melihat naskah.

4) Metode menghafal (tanpa teks)

Metode pidato menghafal yaitu menghafal suatu rencana pidato yang telah dibuat sebelumnya. Adapun kelebihannya yaitu melatih daya ingat dan tersusun sistematis. Sedangkan kelemahannya adalah bila terjadi lupa akan mempengaruhi isi pidato dan mungkin akan mengganggu konsentrasi pendengar.

Berkaitan dengan fenomena diatas, Mathla'ul Huda sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki fungsi sebagai tempat pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran Islam mengantisifasi realita yang ada dengan diadakanya suatu aktivitas mingguan yang didalamnya berisikan serta pelajaran mengenai bagaimana teknik-teknik berbicara di depan orang banyak dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dikenal dengan istilah muhadloroh sebagai ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh santri di Pondok Modern

Mathla'ul Huda. Kegiatan ekstrakurikuler (Ekskul) merupakan suatu kegiatan santri di luar kegiatan belajar mengajar di pesantren yang sangat potensial untuk menciptakan santri-santri yang kreatif, inovatif, terampil dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak santri yang pandai membagi waktu dengan aktivitas yang mereka lakukan sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.

Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadloroh bisa diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill santri (da'i) dalam mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses tersebut. Kegiatan muhadloroh dimaksudkan untuk mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara didepan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dihadapan umum.

Adapun contoh kemampuan kecakapan akademik yaitu komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto,2004). Di dalam komunikasi antarpribadi ada komunikasi verbal dan nonverbal, adapun pengertian dari komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*), contohnya : menggunakan media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain. Sedangkan nonverbal adalah menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Contohnya : sentuhan, gerak tubuh, vokalik, dan kronemik.

D. Pengertian Muhadloroh

Muhadloroh atau ceramah adalah hal yang selalu mewarnai kehidupan di pesantren. Setiap kesempatan dan kegiatan yang dilakukan tidak luput dan selalu diiringi dengan apa yang di namakan muhadloroh. Dan ini menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari para santri di pesantren-pesantren lainnya. Muhadloroh adalah sejenis tampilan pidato dan seni dari para santri. Dan bahasa yang digunakan bukan hanya Bahasa Indonesia saja ada Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Muhadloroh merupakan salah satu pembelajaran dakwah di Pesantren Mathla'ul Huda untuk melatih para santri berbicara di depan orang banyak dengan berbagai bahasa .

Kelemahan Metode Muhadloroh yaitu:

1. Da'i atau mubaligh sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
2. Metode ceramah hanya bersifat komunikasi satu arah saja.
3. Sukar menjajaki pola berpikir pendengar (audiens) dan pusat perhatiannya.
4. Penceramah cenderung bersifat otoriter.
5. Penceramah tidak memperhatikan psikologi (audiens) dan teknis edukatif maupun dakwah, ceramah dapat membosankan.

Kelebihan Metode Muhadloroh yaitu :

1. Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak

Kecakapan berbahasa merupakan bagian penting dalam muhadloroh atau yang lebih umum dikenal dengan istilah berpidato. Di dalam masyarakat,

umumnya dicari para pemimpin atau orang-orang berpengaruh yang memiliki kepandaian berbicara. Menguasai kemampuan berpidato menjadi alasan utama keberhasilan orang-orang terkenal di dalam sejarah dunia.

E. Pengertian Santri

Santri (السننري) berdasarkan peninjauan tindak langkahnya adalah “orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur’an dan mengikuti sunnah Rasul SAW serta teguh pendirian.”⁶ Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti Pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastrī yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata cantrik yang berarti para pembantu Begawan atau resi, seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh Begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdikan di Pondok Pesantren, sebagai konsekuensinya ketua Pondok Pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut.

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yang saleh), orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya. Karena

<http://santri.net/informasi/pesantren-indonesia/pengertian-santri/>

ketidakjelasan makna santri berbagai macam asumsi dan opinipun turut meramaikan jagat pendefinisian santri.

Seperti contoh ada suatu pendapat yang mengatakan makna santri adalah bahasa serapan dari bahasa inggris yang berasal dari dua suku kata yaitu *sun* dan *three* yang artinya tiga matahari. Matahari adalah titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari. Seperti kita ketahui matahari adalah sumber energi tanpa batas, matahari pula sumber kehidupan bagi seluruh tumbuhan dan semuanya dilakukan secara ikhlas oleh matahari. Namun maksud tiga matahari dalam kata *sunthree* adalah tiga keharusan yang dipunyai oleh seorang santri yaitu iman, islam dan ihsan dipelajari dipesantren menjadi seorang santri yang dapat beriman kepada Allah secara sungguh-sungguh berpegang teguh kepada aturan islam. Serta dapat berbuat ihsan kepada sesama.

Namun para ilmuan tidak sependapat dan saling berbeda tentang pengertian santri. Ada yang menyebut, santri di ambil dari bahasa ‘tamil’ yang berarti ‘guru mengaji’ ini adalah pendapat Prof. Dr. Zamakhsyari Dhofier yang mengutip pendapat Prof. Jhons. Ada juga yang menilai kata santri berasal dari kata india ‘shastri’ yang berarti ‘orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci’ ini adalah pendapat C.C. Berg. selaras dengan Berg, Clifford Geertz menduga, bahwa pengertian santri berasal dari bahasa sangsakarta ‘shastri’, yang berarti ilmuan Hinduyang pandai menulis, yang dalam pemakain bahasa modern memiliki arti yang sempit dan arti yang luas. Dalam arti sempit ialah, seorang pelajar yang belajar di sekolah agama atau yang biasa disebut pondok pesantren, sedang dalam arti yang luas,

santri mengacu pada bagian anggota penduduk jawa yang menganut islam dengan sungguh-sungguh, yang bersembahyang ke masjid pada hari jum'at, dan sebagainya. Sedangkan Soegarda Poerbakawatja menyatakan bahwa tradisi pesantren itu bukan berasal dari system pendidikan islam di Makkah, melainkan dari Hindu dengan melihat seluruh system pendidikannya bersifat agama, guru tidakmendapat gaji, penghormatan besar terhadap guru dai para murid yang keluar memintaminta diluar lingkun pondok. Juga letak pesantren yang didirikan diluar kota dapat dijadikan alasan untuk membuktikan asal-usul pesantren dari Hindudan pendapat serupa dikemukakan juga oleh Van Brunessan.

Selain itu, Nurkholis Madjid menyakini bahwa kata santri berasal dari kata "Cantrik" (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedang versi yang lainnya menganggap kata "santri" sebagai gabungan antara kata "saint" (manusia baik) dan kata "tra" (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Dalam praktik bahasa sehari-hari, istilah "santri"pun memiliki devariansi yang banyak. Artinya, pengertian atau penyebutan kata santri masih suka-suka alias menyisakan pertanyaan yang lebih jauh. Santri apa, yang mana dan bagaimana? Sebagai contoh ada istilah santri profesi dan santri kultur. Santri profesi adalah mereka yang menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah dengan pesantren. Sedangkan santri kultur adalah gelar santri yang disandangkan berdasarkan budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, bisa saja orang yang sudah mondok di pesantren tidak disebut santri, karena

perilakunya buruk. Dan sebaliknya, orang yang tidak pernah mondok di pesantren bisa disebut santri karena perilakunya yang baik.

Dari segi metode dan materi pendidikan, kata “santri”pun dapat dibagi menjadi dua. Ada “santri modern” dan ada “santri tradisional”, seperti halnya juga ada pondok modern dan ada juga pondok tradisional.

Sedang dari segi tempat belajarnya, ada istilah “santri kalong” dan “santri mukim”. Santri kalong adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu tanpa tinggal di asrama pesantren. Sedangkan santri mukim ialah santri yang menuntut ilmu di pesantren dan tinggal di asrama pesantren (kobong).

Adapun yang mendefinisikan santri sebagai sebuah singkatan dari gramatika arab, hal itu salah satunya di sampaikan oleh KH Daud Hendi Ismail, beliau menjelaskan bahwa santri jika di tulis dalam bahasa arab terdiri dari lima huruf (سنترى), yang setiap hurufnya memiliki kepanjangan serta pengertian yang lain.

- a. Sin (س) adalah kepanjangan dari سافق الخير yang memiliki arti Pelopor kebaikan.
- b. Nun (ن) adalah kepanjangan dari ناسب العلماء yang memiliki arti Penerus Ulama.
- c. Ta (ت) adalah kepanjangan dari تارك المعاصى yang memiliki arti Orang yang meninggalkan kemaksiatan.
- d. Ra (ر) adalah kepanjangan dari رضى الله yang memiliki arti Ridho Allah.
- e. Ya (ي) adalah kepanjangan dari اليقين yang memiliki arti keyakinan.

F. Teori Sistem

Menurut Immegart dalam Pidharta (2009:27), sistem merupakan suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, bagian-bagian itu tereliasi satu dengan yang lainnya, serta peduli terhadap konteks lingkungannya. Sedangkan menurut Hall dalam Mardi (2012:1) sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Adapun menurut Mulyadi (1993) sistem adalah sekelompok unsur yang berhubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Secara teori, sistem itu ada input, proses, output dan outcome. Input adalah awal adanya kegiatan muhadloroh yang para santri menyikapinya dengan acuh tak acuh dan di pandang sebelah mata. Setelah itu di proses dengan mengadakan pelatihan, pembekalan tata cara berpidato dengan baik dari pengucapan kata perkata sampai gerak tubuh, dari proses tersebut akan menghasilkan output apakah santri tersebut meningkat dalam kegiatan muhadloroh atau malah menurun setelah mengikuti pelatihan dan pembekalan yang diberikan pengurus kepada para santrinya.